

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI BIMBINGAN INDIVIDU DAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR KEPEMIMPINAN PADA MATERI AGAMA HINDU DAN BUDIPEKERTI SISWA KELAS III SEMESTER II SDN 3 GEGELANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Oleh
Ni Made Tutik Sumartini
SDN 3 Gegelang
Email: tutiksumartini4@gmail.com

Abstrak

Kualitas pendidikan, atau yang sering disebut prestasi akademik, paling bergantung pada pemilihan strategi yang tepat dan efektif untuk membangun produktivitas, kompetensi, dan sikap inovatif siswa. Oleh karena itu, untuk memperoleh gelar guru yang profesional, perlu dipupuk dan dikembangkan manajemen proyek pengajaran dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang kaya dan beragam. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran SDN 3 Gegelang Tingkat III Semester II 2021/2022 yang mana kompetensi materi bidang kepemimpinan siswa tergolong rendah. Tujuan penulisan penelitian kelas ini adalah untuk menguji apakah model pembelajaran kolaboratif melalui pembelajaran individu dan kelompok dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan bidang pengajaran pendidikan agama Hindu, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui bimbingan individu dan kelompok, sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan meningkatkan mutu pendidikan. Tinjauan pustaka mencakup model pembelajaran kolaboratif, pembelajaran individu dan kelompok, serta peningkatan prestasi akademik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes prestasi akademik. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif melalui pembelajaran individu dan kelompok dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pada awal rata-rata nilai kelas adalah 59 poin, dan tingkat ketuntasan belajar hanya 26. Setelah dilaksanakan kegiatan siklus I, rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 68 poin dan ketuntasan belajar meningkat. menjadi 68 poin. tingkat kelulusan sebesar 68%, selama periode ini rata-rata ukuran kelas meningkat menjadi 74 siswa dan tingkat kelulusan mencapai 95%. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif yang menyertakan bimbingan individu dan kelompok dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif, hasil belajar, agama Hindu dan etika

PENDAHULUAN

Kualitas pengajaran, atau yang biasa disebut prestasi akademik, sangat bergantung pada pemilihan strategi yang tepat dan efektif untuk mengembangkan kreativitas, kompetensi, dan sikap inovatif siswa. Oleh karena itu, untuk memperoleh gelar guru yang profesional, perlu dipupuk dan dikembangkan manajemen proyek pengajaran dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang kaya dan beragam.

Permasalahan kompleks yang muncul di era globalisasi memerlukan sumber daya manusia yang handal. Hal ini dapat dicapai melalui sektor pendidikan yang dirancang secara sistematis, terencana dan efektif. Kemajuan teknologi elektronik seperti televisi dan telepon seluler telah membawa dampak besar terhadap kehidupan anak-anak, dan hampir setiap rumah memiliki perangkat tersebut. Situasi ini menuntut guru untuk bekerja lebih keras. Guru perlu mencari tips dan trik baru serta strategi yang tepat agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan kata lain, guru harus proaktif, mempunyai banyak ide dan kritis terhadap keadaan yang ada.

Peserta membaca dan menganalisis artikel yang ditulis oleh rekan-rekan mereka tentang prinsip-prinsip pengajaran yang efektif. Ketiga, bersikap terbuka dan kolaboratif, namun melakukan intervensi bila diperlukan. Guru menghargai pendapat dan gagasan yang diungkapkan siswa. Diskusi dan perbedaan pendapat yang muncul diapresiasi bahkan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Namun, jangan lupa untuk tetap mengontrol situasi di dalam kelas. Keempat, dia mudah ditemukan dan diajak bicara. Guru yang baik berbicara dengan siswanya di kantin, di lorong, dalam perjalanan ke tempat kerja, di antara kelas, dan di mana saja di luar kelas. Kelima, kita harus mempunyai pandangan terhadap masa depan. Guru yang baik mengenali tujuan utama pembelajaran siswa. Masalah akademis memang penting, tapi bukan yang terpenting. UAS dan UNAS juga penting, namun bukan yang terpenting. Keenam, guru yang baik juga merupakan orang yang baik. Satu kata untuk menggambarkan perilaku seorang guru adalah “pantas”. Guru yang baik adalah guru yang tidak mudah marah, tidak meremehkan siswanya, dan tidak menunjukkan rasa tidak hormat kepada orang lain. Dia memiliki selera humor yang tiada habisnya. Ia jarang menerima pujian dan penghargaan, namun jika orang lain memujinya, ia akan mengatakan bahwa sekolah tempat ia mengajar adalah sekolah yang dapat membentuk dirinya menjadi pribadi yang dipuji orang lain.

Jika guru benar-benar memahami penjelasan di atas, maka seharusnya proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan prestasi akademik siswa pun akan mencapai hasil yang baik. Namun kenyataannya pada bidang studi kepemimpinan rata-rata nilai siswa kelas tiga SDN 3 Gegelang semester genap tahun pelajaran 2021/2022 hanya mencapai 70 poin. Hasil ini jelas tidak sesuai ekspektasi. Harapan terhadap keberhasilan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan permasalahan yang harus segera diatasi jika tidak ingin mengganggu kelancaran proses pembelajaran calon siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus bekerja keras untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Untuk itu, kami memilih model pembelajaran kooperatif melalui pembelajaran individu dan kelompok untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya yang telah dilakukan dapat terus dimanfaatkan dan dijadikan bahan referensi untuk mengatasi permasalahan serupa, sehingga guru mendokumentasikan pelaksanaan tindakan tersebut dalam penelitian tindakan kelas bertajuk “Meningkatkan Agama Hindu dan Kepemimpinan Hindu melalui Model Pembelajaran Kooperatif Individu dan Kelompok. Bimbingan Belajar “Memperkuat pembelajaran dan prestasi”. Karakteristik siswa di kelas. Kelas belajar SDN 4 Antiga semester III 2021/2022.

METODE

Menurut Posamentier (Departemen Pendidikan Nasional, 2009, Modul 3:17), pembelajaran kooperatif adalah mempercepat pembelajaran kelompok beberapa siswa dan menugaskan mereka satu atau lebih tugas. Dalam literatur yang sama halaman 18, Kelman (1971) lebih lanjut menjelaskan adanya pengaruh sosial timbal balik dalam kelompok. Seseorang dapat menerima pengaruh tersebut karena memang ingin menerimanya. Slavin,

1991 juga menjelaskan pada halaman yang sama bahwa dalam pembelajaran kooperatif, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu dalam menguasai materi.

Dalam lingkungan kolaboratif, berbagai kelompok siswa bekerja sama untuk menemukan tujuan. Setiap orang bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan membantu orang lain. Semua orang di tim dapat memainkan kekuatan mereka. Pengembangan hubungan kerja yang baik memerlukan komunikasi dan keterampilan sosial yang baik. "Dalam kelompok pembelajaran kooperatif, seringkali terdapat berbagai aturan teman sebaya, umpan balik, dukungan, dan saran pembelajaran. Dukungan akademis teman sebaya semacam ini tidak tersedia dalam lingkungan belajar yang kompetitif dan individualistik" (Johnson dan Johnson, 1987 :28).

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada proses penalaran tentang nilai-nilai moral melalui diskusi dan proses tanya jawab yang dialektis, yaitu proses belajar mengajar dan memahami (Lickona, 1992: 236-238). Slavin (1995: 2) berpendapat bahwa metode pembelajaran kooperatif mengatasi berbagai model pembelajaran yang digunakan siswa saling membantu, saling berdiskusi, saling berdebat, saling mengevaluasi pengetahuan yang ada, dan mengisi kesenjangan pemahaman antara satu sama lain dalam kelompok mereka.

Kesimpulannya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan menjalin hubungan antar individu, aktif belajar, dan bersama-sama menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan guru, sehingga seluruh anggota kelompok dapat merasakan kegagalan atau keberhasilan. Setiap siswa hendaknya berinisiatif berdiskusi, berbicara, memberikan pendapat, berdiskusi, menjelaskan apa yang belum dipahaminya, dan meminta nasehat kepada guru, semoga setiap siswa dapat bekerja dengan baik sehingga mempengaruhi keberhasilan tim. Ketika anggota kelompok menyelesaikan tugas kelompok sendirian, hal ini tidak disebut pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah tentang memberdayakan teman sebaya, meningkatkan interaksi antar siswa, berupaya menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antar siswa, saling membantu, mengembangkan sikap sosial, belajar dari teman lain tentang keberhasilannya, belajar mendengarkan gagasan orang lain, mampu berdiskusi, mampu meminta pendapat. Mengenali, siap menerima mengkritik, memberikan saran yang membangun, tidak merasa terbebani jika apa yang dilakukan tidak sesuai dengan harapan kelompok, menghargai perbedaan, mampu bersaing dan berdebat, mampu meningkatkan interaksi dan memerlukan tanggung jawab pribadi.

Prestasi akademik merupakan hasil belajar siswa dan biasanya dilaporkan kepada guru kelas, siswa, dan orang tua pada setiap akhir semester atau tahun ajaran. Prestasi akademik sangat penting dan bermanfaat bagi siswa, guru, orang tua/wali dan sekolah karena nilai atau angka yang diberikan mencerminkan prestasi akademik siswa dan membantu pengambilan keputusan atau kebijakan bagi siswa dan sekolah. Prestasi akademik merupakan kemampuan terukur seorang siswa yang dinyatakan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan belajar mengajar.

PEMBAHASAN

Bagian ini merinci data yang diperoleh dari studi kinerja ini berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 3 Gegelang. Sebelum memaparkan hasil, ada baiknya kita memperhatikan pandangan para ahli pendidikan sebagai berikut: Dalam mengkomunikasikan temuan dan pembahasan, perlu diuraikan setiap siklus dan menyediakan data secara lengkap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, yang meliputi penjelasan. Keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Hal-hal mendasar yang perlu ditambahkan adalah hasil diskusi siswa (kemajuan), lingkungan, guru, kegiatan motivasi dan pendidikan, situasi kelas dan hasil

belajar, grafik dan tabel yang menyajikan hasil analisis data, menunjukkan perubahan yang menyertainya secara sistematis. dan jalan yang jelas. diskusi (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 83). Setelah membaca penjelasannya, menjadi jelas bahwa bab ini wajib dibaca, yaitu ditulis secara keseluruhan, mulai dari apa yang dilakukan sesuai rencana, apa hasilnya, bagaimana pelaksanaannya, apa hasil yang dicapai, hingga langkah refleksi berikutnya pada semua hasil. Oleh karena itu pembahasan pada bagian ini diawali dengan apa yang dilakukan pada bagian perencanaan. Hasil observasi penelitian siklus I disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 01. Prestasi Belajar Siswa Kelas III Semester II Tahun Ajaran 2021/2022
Siklus I

No	Subjek Penelitian>Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ni Luh Kartini	75	Tuntas
2.	I Gede Agus Apriandana	75	Tuntas
3.	Ni Putu Meta Ariani	80	tuntas
4.	Ni Made Diah Ariani	75	Tuntas
5.	I Putu Agus Dian Pratama	65	Tidak tuntas
6.	I Made Yogi Wiranata	80	Tuntas
7.	I Putu Suarjana	80	Tuntas
8.	I Kadek Yoga	70	Tidak tuntas
9.	I Gede Prasetya	75	Tuntas
10.	I Komang Triyanto	75	Tuntas
11.	Sayu Putri Suryaningsih	75	Tuntas
12.	Sayu Gili Putri	75	Tuntas
13.	Ayu Putu Sintia Novi Ariani	65	Tidak tuntas
14.	Ni Luh Putu Darmadiani	75	Tuntas
15.	Ni Kadek Widiani	75	Tuntas
16.	Ni Made Novi Sasmita Dewi	70	Tidak tuntas
17.	I Ketut Agus Krisna Bagawanta	65	Tidak tuntas
18.	Ni Luh De Sri Candra Purahita	80	Tuntas
19.	Ni Putu Eka Septiani	80	Tuntas
	Jumlah Nilai	1410	
	Rata-rata (Mean)	74	
	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	73	
	Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	5	
	Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	14	
	Prosentase Ketuntasan Belajar	74%	

Hasil pengamatan pada siklus II penelitian sampaikan pada tabel berikut.

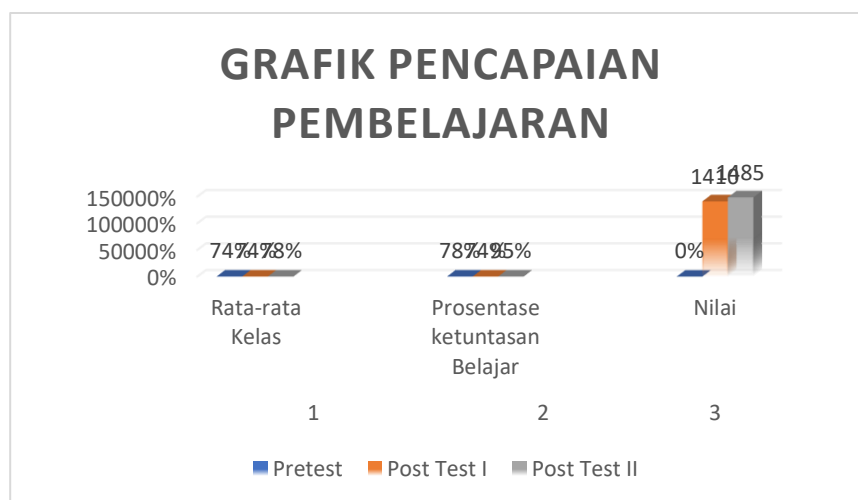
Tabel 02. Prestasi Belajar Siswa Kelas III Semester II Tahun Ajaran 2021/2022 Siklus II

No	Subjek Penelitian>Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Ni Luh Kartini	75	Tuntas
2.	I Gede Agus Apriandana	80	Tuntas
3.	Ni Putu Meta Ariani	75	Tuntas
4.	Ni Made Diah Ariani	75	Tuntas
5.	I Putu Agus Dian Pratama	75	Tuntas
6.	I Made Yogi Wiranata	85	Tuntas
7.	I Putu Suarjana	85	Tuntas
8.	I Kadek Yoga	70	Tidak tuntas
9.	I Gede Prasetya	80	Tuntas
10.	I Komang Triyanto	80	Tuntas
11.	Sayu Putri Suryaningsih	75	Tuntas
12.	Sayu Gili Putri	75	Tuntas
13.	Ayu Putu Sintia Novi Ariani	75	Tuntas
14.	Ni Luh Putu Darmadiani	80	Tuntas
15.	Ni Kadek Widiani	80	Tuntas
16.	Ni Made Novi Sasmita Dewi	75	Tuntas
17.	I Ketut Agus Krisna Bagawanta	75	Tuntas
18.	Ni Luh De Sri Candra Purahita	85	Tuntas
19.	Ni Putu Eka Septiani	85	Tuntas
	Jumlah Nilai	1485	
	Rata-rata (Mean)	78	
	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	73	
	Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	1	
	Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	18	
	Prosentase Ketuntasan Belajar	95%	

Penyajian nilai siklus I sampai siklus II di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik hasil belajar SDN 3 Gegelang Tingkat III Tahun 2022, maka dari itu dapat diuraikan sebagai berikut:

No	Kreteria	Pretest	Post Test I	Post Test II
1	Rata-rata Kelas	74 %	74 %	78 %
2	Prosentase ketuntasan Belajar	78 %	74 %	95%
3	Nilai	0%	1410	1485

Dengan grafik pencapaian pembelajaran antara laian :



PENUTUP

Berdasarkan latar belakang permasalahan rendahnya prestasi akademik siswa, maka dilakukan upaya pemanfaatan bentuk pembelajaran suportif guna mencapai sasaran penelitian ini yaitu menentukan pertumbuhan prestasi akademik siswa. Analisis diakhiri dengan penjelasan yang jelas mengenai sejauh mana perbaikan yang telah dicapai. Dari hasil penelitian yang diberikan pada Bab 4 dan seluruh data yang diberikan, terlihat bahwa tujuan penelitian yang diusulkan dapat tercapai. Untuk menjawab tujuan penelitian yaitu meningkatkan prestasi akademik siswa, bukti-bukti yang disajikan sudah jelas.

- Data awal pada siklus I terdapat 13 siswa yang memperoleh hasil di bawah KKM, sehingga berkurang menjadi 5 siswa, dan pada siklus II hanya 1 siswa yang memperoleh hasil di bawah KKM.
- Nilai rata-rata siklus I meningkat dari semula 70 poin menjadi 74 poin, sedangkan nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 78 poin.
- Data awal menunjukkan bahwa hanya 6 siswa yang menyelesaikan studinya, 14 siswa lebih yang menyelesaikan siklus I, dan 18 siswa lebih yang menyelesaikan siklus II.

Dari seluruh data pendukung tercapainya tujuan pembelajaran dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif mampu memberikan jawaban yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian ini. Semua itu tercapai berkat persiapan dan kerja keras para peneliti sejak proposal disusun, peninjauan kesenjangan dengan guru, penyiapan grid dan alat

penelitian, serta penggunaan alat triangulasi data untuk melaksanakan penelitian dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar Garis-Garis besar Pengajaran (GBPP) Kelas III Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2009. *Supervisi Akademik*. Jakarta. Direktorat Tenaga Kependidikan Dirjen PMPTK.
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Endang Raghil, 2010. *Materi Kuliah Bimbingan Kelompok*. Jurusan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan STKIP PGRI Sumenep.
<http://aktifkonsultasi.blogspot.com/p/bimbingan-kelompok.html>
<http://gurukreatif.wordpress.com/2009/10/09/6-ciri-guru-yang-mampu-melaksanakan-pakem-pembelajaran-aktif-kreatif-dan-menyenangkan-dikelasnya-laporan-dari-workshop-pakem-di-madrasah-al-muataalimin-jakarta-selatan-juli-2009/>
<http://melangkahpastismpn9cimahi.blogspot.com/2009/11/pembelajaran-dengan-bimbingan.html>
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, Ngalim. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 1988. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.